

RINGKASAN

JUZHIAHAH DWI ANANDA PUTRA. Peningkatan Produksi Benih Lele Sangkuriang dengan Sistem Resirkulasi Akuakultur pada Sehati Fish Kota Sukabumi. *Increases Produciton of Sangkuriang Catfish Seed with Recirculating Aquaculture System at Sehati Fish Sukabumi City*. Dibimbing oleh IIS DIATIN.

Perikanan budi daya merupakan salah satu sektor kegiatan agribisnis yang banyak dilakukan di Indonesia. Budi daya ikan sendiri dibagi menjadi budi daya ikan hias dan budi daya ikan konsumsi. Konsumsi ikan per kapita di Kota Sukabumi semakin meningkat setiap tahunnya. Lele merupakan ikan budi daya air tawar yang sedang menjadi prima dona di masyarakat untuk dikonsumsi. Produksi ikan lele konsumsi memiliki peningkatan dari tahun 2018 ke tahun 2020. Semakin meningkatnya konsumsi ikan lele akan berdampak pada semakin dibutuhkannya benih lele untuk dibudidayakan.

Sehati Fish merupakan salah satu pembudi daya benih ikan yang berada di Kota Sukabumi. Komoditas yang dijual di Sehati Fish adalah ikan lele, ikan nila, ikan bawal, ikan patin, ikan mas, dan ikan gurame. Komoditas utama yang diproduksi oleh Sehati Fish adalah ikan lele, ikan nila, dan ikan bawal. Kemampuan produksi benih ikan di Sehati Fish mencapai hingga 100.000 ekor dalam satu siklus. Meskipun demikian jumlah produksi tersebut belum bisa memenuhi permintaan pasar terutama pelanggan. Konsumen Sehati Fish tersebar dari Sukabumi, Cianjur, bahkan berada di Jayapura. Untuk mengatasi kekurangan penawaran dalam memenuhi permintaan konsumen, Sehati Fish melakukannya dengan membeli benih dari pembudi daya lain untuk dijual kembali. Khusus untuk komoditas benih ikan lele masih memiliki selisih 58.000 ekor benih dengan total permintaan sebanyak 118.000 ekor benih per bulan.

Perumusan ide pengembangan bisnis dilakukan dengan analisis faktor eksternal dan faktor internal. Berbagai faktor dikombinasikan untuk dijadikan sebagai alternatif strategi. Pada pengembangan ini mendapatkan strategi S-O yaitu *strenghts* (kekuatan) dan *opportunities* (peluang). Kekuatan yang dimaksud adalah perusahaan masih memiliki lahan kosong belum terpakai yang dapat dijadikan lokasi budi daya baru. Peluang yang dimaksud adalah perusahaan memiliki beberapa pelanggan tetap dengan permintaan yang tinggi dan masih ada selisih antara penawaran dan permintaan.

Metode kajian pengembangan bisnis ini dilakukan dengan metode studi kelayakan bisnis. Aspek-aspek yang ditinjau dalam metode ini adalah aspek non-finansial dan finansial. Aspek non-finansial meliputi aspek teknis/produksi, aspek manajemen dan organisasi, aspek pasar dan pemasaran, aspek sumber daya manusia, aspek kolaborasi. Aspek finansial meliputi analisis biaya, analisis laba rugi, analisis *break even point*, analisis R/C ratio, analisis *cashflow*, analisis kriteria kelayakan investasi meliputi NPV, IRR, Net B/C, dan *payback period*, serta analisis resiko dengan menggunakan analisis sensitivitas.

Analisis aspek teknis/produksi dengan menggunakan sistem RAS meliputi pemeliharaan induk ikan lele, persiapan pemijahan, pemeliharaan benih lele hingga panen. Aspek pemasaran Sehati Fish memiliki saluran distribusi langsung kepada para pembudi daya pembesaran ikan lele tanpa menggunakan jasa



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

perantara. Aspek manajemen dan organisasi pada pengembangan ini terdapat pemisahan pada struktur organisasi untuk anggota menjadi bagian RAS dan bagian konvensional. Aspek sumber daya manusia menambahkan satu orang karyawan baru dengan pertimbangan beban kerja terlalu berat apabila hanya menggunakan sumber daya manusia yang ada saja. Aspek kolaborasi pengembangan ini menggandeng instansi pemerintah yaitu Balai Benih Ikan, toko pakan ikan sebagai pemasok pakan, dan toko plastik sebagai pemasok plastik pengemasan.

Kajian selanjutnya yaitu dengan mengkaji aspek finansial pengembangan bisnis. Hasil dari perhitungan aspek finansial adalah, ide pengembangan ini mendapatkan NPV > 0, yaitu sebesar Rp15.690.488,60, *payback period* < umur bisnis (5 tahun) yaitu selama 4 tahun 6 bulan, IRR > DR 4,38 % yaitu sebesar 8,87 %, Berdasarkan nilai-nilai tersebut, kajian pengembangan bisnis ini layak untuk dijalankan. Berdasarkan analisis sensitivitas pengembangan bisnis ini sangat sensitif terhadap penurunan produksi sebesar 10 %, yang mengakibatkan nilai NPV menjadi negatif.

Kata kunci : benih, lele, sangkuriang, resirkulasi



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies